

BAB III

ANALISIS TERMINAL BUS DENGAN PENDEKATAN TERHADAP RUANG TUNGGU YANG REKREATIF

3.1. ANALISIS PENDEKATAN PERSYARATAN RUANG

3.1.1. Fasilitas Utama

Sebuah terminal type A harus mampu melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), dan atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. Fasilitas yang lain yaitu, ruang pengelola, ruang tunggu penumpang, pengantar dan penjemput, parkir, loket, dan sebagainya.

Untuk ruang tunggu penumpang, pengantar dan penjemput harus dapat secara langsung melihat area parkir bus yang di maksud dan jaraknya dekat / mudah dijangkau

3.1.2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di dalam terminal bus sangat penting untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi. Antara lain : Musholla, telphon umum, toilet, taman. Keberadaan taman juga merupakan suatu sarana untuk menciptakan suasana yang rekreatif.

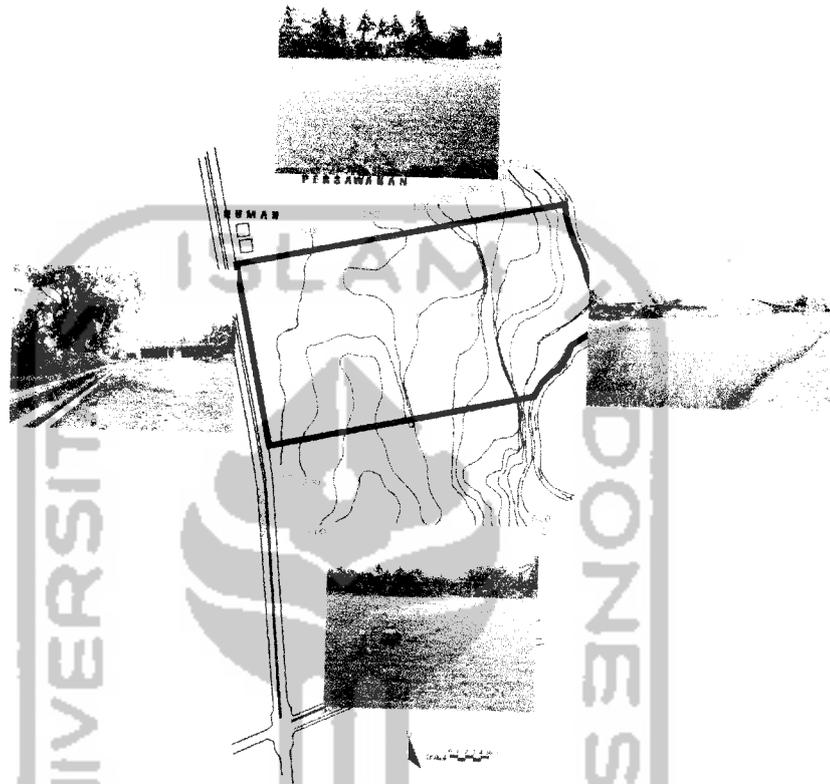
3.2. ANALISA DAN PENDEKATAN PERANCANGAN

3.2.1. Lokasi Site

Site yang tersedia merupakan site yang sudah disetujui dan sudah ditentukan oleh pemerintah daerah kota Purwokerto. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bukan merupakan lahan pengembangan aktifitas perdagangan, industri, perumahan, dll.

- b. Mudah dicapai dari luar dan dalam kota.
- c. Bukan daerah banjir.
- d. Luas 10 Ha



gambar 3.1 Daerah sekitar Site

3.2.2. Analisa Ruang Pada Site

Lahan pada site diatur dalam penzonangan yang dilakukan secara horizontal dan vertikal. Dan dibagi antara area publik, area privat, semi publik dan area pelayanan (service).

Perlu dipertimbangkan batas – batas lahan barrier ataupun buffer zone antara bangunan terminal dengan lingkungan sekitarnya. Untuk menentukan zona –zona tersebut harus melihat faktor – faktor lingkungan sekitar. Prinsip – prinsip konservasi lingkungan dapat dipertimbangkan pada tapak, yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan tapak harus diminimalkan penggunaan bahan bakar fosil untuk mendukung fungsi pada site. Supaya tidak mengubah kondisi awal.
2. Kondisi iklim didalam site dan diluar site dimanfaatkan dan dikendalikan.
3. Pemanfaatan elemen – elemen alam yang ada didalam site atau diluar site.
4. Respon terhadap gangguan dari luar atau dari dalam tapak seperti kebisingan, polutan dan lain – lain.

3.3. ANALISA PENDEKATAN POTENSI PURWOKERTO TERHADAP RUANG TUNGGU TERMINAL

Salah satu potensi yang penting di Kota Purwokerto adalah keberadaan obyek wisata yang jumlah pengunjung setiap tahunnya meningkat secara signifikan (tabel 1).

Dengan adanya potensi tersebut, maka pergerakan yang terjadi adalah orang, baik dari dalam kota maupun luar kota, akan menuju suatu fasilitas untuk menunjang kebutuhan transportasi. Orang akan menuju suatu obyek wisata memerlukan suatu moda (kendaraan umum). Dan sebagai wadah untuk menampung sarana moda tersebut adalah terminal bus (kendaraan umum).

Keberadaan terminal bus sangatlah penting. Yaitu sebagai peningkatan pelayanan jasa transportasi. sebagai tempat titik konsentrasi lalu lintas angkutan darat, dan sebagai tempat untuk memulai perjalanan. Semua jasa transportasi seperti bus, angkutan kota, dan angkutan pedesaan, akan masuk terminal untuk melayani penumpang yang akan melakukan perjalanan ke suatu tempat tujuan.

Penumpang yang masuk ke terminal, tidak menutup kemungkinan untuk dijemput atau diantar. Sehingga dalam hal ini penumpang, penjemput, dan pengantar akan memerlukan suatu

tempat transit untuk menunggu kendaraan yang dimaksud, yaitu sebuah ruang tunggu. Fenomena yang terjadi, didalam sebuah terminal bus adalah bila mengalami kenaikan jumlah penumpang pada hari – hari tertentu (hari libur dan hari besar), ruang gerak yang minimal dan hubungan ruang yang tidak jelas akan membuat bingung pengunjung, dan sering terjadi kekroditan penumpang.

Maka dari itu, sebuah ruang tunggu di dalam terminal harus dapat menciptakan suasana yang rekreatif. Karena suasana tersebut dapat menjadikan nyaman sebuah ruangan terutama pada ruang tunggu di terminal. Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan visual.

3.4. ANALISA HUBUNGAN RUANG

Pola hubungan dibagi menjadi 2 yaitu :

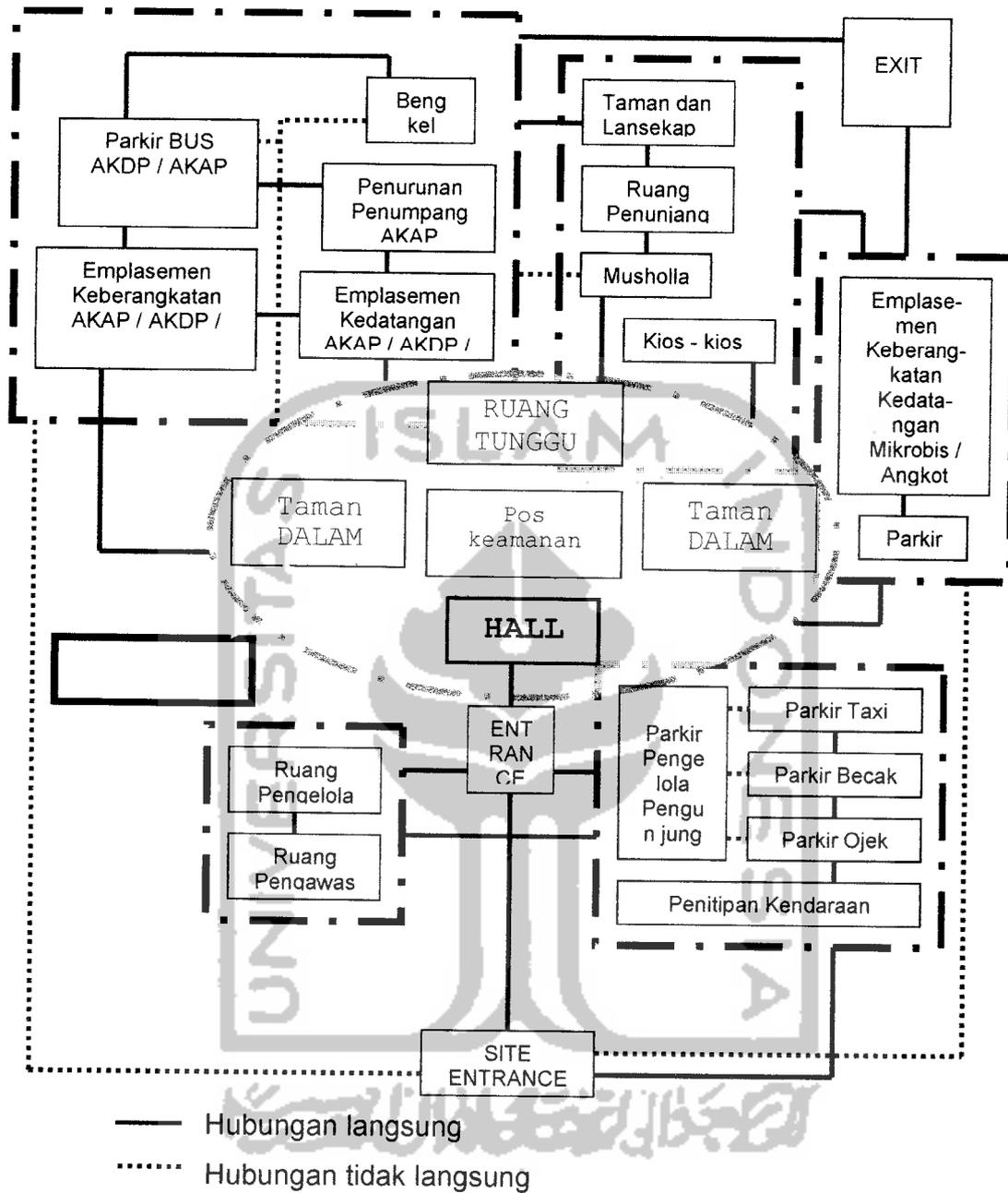
a. Hubungan Secara Mikro

Hubungan antara tiap – tiap ruang baik hubungan ruang dalam maupun ruang luar. Dasar pertimbangan dari hubungan tersebut adalah :

1. Hubungan erat > Ruang yang satu dengan yang lain saling berdekatan atau berhubungan.
2. Hubungan kurang erat > Ruang yang satu dengan yang lain kurang berhubungan.
3. Hubungan kurang erat > Ruang tidak berhubungan dengan ruang lain atau berjauhan.

b. Hubungan Secara Makro

Pola hubungan secara makro didasarkan dari pola hubungan secara mikro, maka pola hubungan secara makro dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



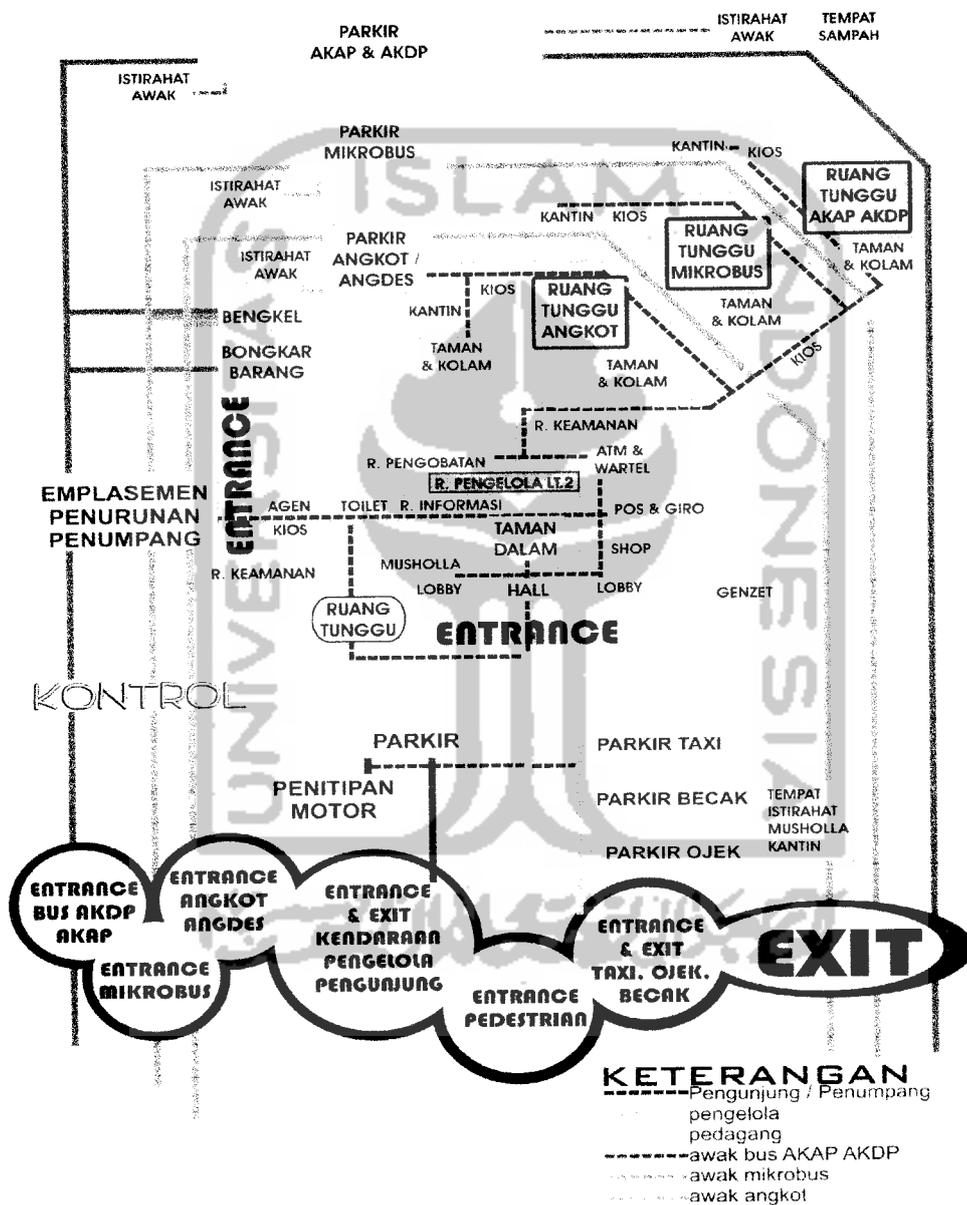
Skema 3.1 Pola Hubungan Secara Makro

Keterangan :

- Ruang penumpang berhubungan langsung dengan angkutan
- Ruang penumpang berhubungan dengan fasilitas umum
- Ruang pengelola berhubungan dengan angkutan
- Ruang pengelola tidak berhubungan dengan ruang service.

3.5. ANALISA ORGANISASI RUANG

Organisasi ruang didalam terminal dengan memperhatikan pengelompokan fungsi ruang kemudian menghubungkan ruang yang satu dengan yang lain. Adapun skema organisasi ruang sebagai berikut :



Skema 3.2 Organisasi Ruang

3.6. ANALISA RUANG TUNGGU YANG REKREATIF

3.6.1. Suasana Rekreatif Kaitannya Dengan Kenyamanan Visual

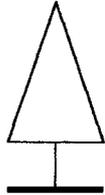
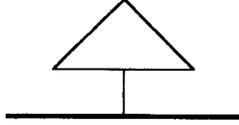
Kenyamanan visual adalah kenyamanan yang dialami oleh mata seseorang yang melakukan kontak langsung dengan sesuatu dan membuat mata terasa nyaman untuk melihat. Kenyamanan akan view terkait dengan potensi Kota Purwokerto yang memiliki suatu obyek wisata yang sering dikunjungi dan merupakan obyek wisata yang menjadi tujuan utama para pendatang, yaitu baturaden.

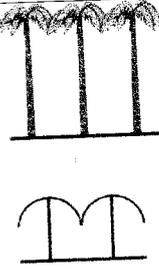
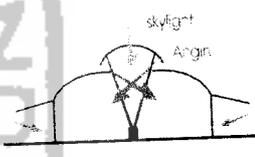
Baturaden merupakan suatu obyek wisata unggulan di Kota Purwokerto. Yang menawarkan berbagai arena rekreasi dan memiliki suasana alami yang terawat dengan baik.

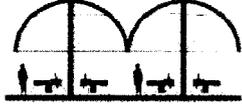
Terkait dengan perancangan suatu terminal bus type A di Purwokerto, keberadaan obyek wisata baturaden sangatlah mempengaruhi perancangan tersebut. Memasukan suasana outdoor, dalam hal ini adalah suasana baturaden, kedalam suasana indoor, yaitu terminal. Namun tidak menutup kemungkinan penerapan tersebut pada ruang luar sebuah terminal. Kondisi eksisting di Baturaden adalah, terdapatnya hutan yang masih alami dan di manfaatkan dengan baik, pohon pinus dan kelapa mendominasi keberadaan hutan tersebut. Dengan demikian, sebagai upaya mengekspose ruang tunggu yang rekreatif diambil analogi dari realita tersebut. Sehingga pertama kali orang masuk sebuah terminal, langsung disuguhi suasana alam baturaden. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang rekreatif didalam sebuah terminal.

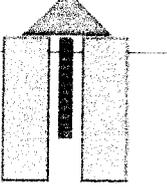
Eksistensi yang dominan pada baturaden adalah hutan yang ditumbuhi pohon pinus dan kelapa. Dengan demikian, sebagai upaya mengekspose ruang tunggu yang rekreatif, diambil analogi dari realita tersebut.

Berikut tabel pendekatan potensi Baturaden terhadap rancangan terminal Purwokerto :

Baturaden	Bangunan	Analisis	Konsep
<p>Pohon Pinus</p> 	Ruang Tunggu	Atap dengan bentuk <u>limasan</u> yang berwarna hijau tua sebagai pendekatan terhadap alam yaitu daun. bahan adalah <u>sirap</u> , karena akan semakin dekat dengan alam.	<p>Dengan bahan sirap yang mudah dalam pemasangan dan murah.</p> 
	Ruang kontrol	Dengan atap yang bentuknya lancip dan tinggi. Ketika penumpang akan masuk terminal, dari jauh sudah terlihat ruang kontrol yang menyerupai pohon - pohon. Menjadikan suasana yang <u>rekreatif</u> . Menggunakan system <u>pelana</u> , agar bentukan segitiga dari atap lebih tajam dilihat dari depan.	<p>Transformasi dari pohon pinus yang berjejer.</p> 
<p>Pohon Kelapa</p> 	Emplasemen keberangkatan kendaraan umum	Dengan transformasi pohon kelapa ke bentuk atap. Orang akan merasa menu-ju sekumpulan pohon, dengan bentuk <u>lengkung</u> yang menyerupai dahan pohon kelapa. Dan bahan penutup atap adalah <u>polikarbonat</u>	Atap yang berbentuk lengkung dengan bahan plastik poli karbonat yang fleksibel, sehingga dapat dibentuk dengan mudah.

		<p>karena bentuk yang fleksibel dan mudah dibersihkan, terkait dengan sebuah terminal yang banyak debu. Berwarna <u>hijau tua</u> untuk menselaraskan ta- naman hijau dise- kitarnya.</p> <p>Dengan transformasi pohon kelapa ke bentuk atap. Dan pada koridor terdapat taman kecil ditengah sebagai pengarah. Atap yang berbentuk lengkung dengan bahan plastik <u>poli karbonat</u> berwarna hijau (sebagai pendekatan terhadap alam) dan untuk penutup atap diatas taman berwarna <u>putih bening</u>, sebagai sky light dan penunjang kelangsungan hidup tanaman dibawahnya. Dan disertai lobang udara sebagai jalur pergantian udara segar. Terkait dengan iklim tropis, panjang overstek dari atap mencapai 1,5 meter.</p>	 <p>Atap yang lengkung dengan bahan polikarbonat. Berwarna hijau. Dan struktur menggunakan baja.</p> 
	Koridor	<p>Dikhususkan hanya pada parkir motor dan becak, dan kendaraan lain seperti mobil</p>	<p>Bentuk yang menyerupai pohon kelapa.</p>
	Parkir		

		hannya dengan pohon peneduh, karena pengguna motor dan becak untuk kendaraannya sendiri tidak menggunakan atap. Bahan atap menggunakan polikarbonat, karena mudah dibersihkan dan fleksibel.	
Open space (Hutan)	Hall	Pertama kali masuk hall, orang akan dikejutkan dengan ruang yang lebar dan tinggi. Dengan tinggi 6 meter, untuk menunjang pemasukan angin segar ke area hall. Disertai sky light di atasnya, dengan bahan kaca 10mm bertekstur, untuk pemasukan cahaya didalam hall dan orang yang dibawahnya, tidak merasa panas. Dan pada hall terdapat taman dalam berupa tanaman dan kolam untuk memberikan view yang segar kepada pengunjung. Terdapat ruang untuk lobby, ruang informasi.	Tinggi hall 6meter, sebagai akses pengunjung terminal. Open space Taman Hall
Air terjun	Tampak	Tampak bangunan dari jalan (tampak depan) dari transformasi bentuk air terjun di baturaden. Transformasi bentuk dengan	Tampak bangunan (tampak depan) mengambil dari bentuk air terjun di baturaden.

		<p>bentuk kotak dan ada kaca ditengahnya yang memanjang untuk menggambarkan air terjun dan sebagai pemasukan cahaya alami. Bahan penutup dinding dengan batu candi, sebagai pendekatan terhadap alam sehingga view orang sebelum masuk area terminal sudah merasakan keberadaan nuansa baturaden pada terminal. Yang akhirnya menjadikan suasana yang <u>rekreatif</u>.</p>	
<p>Jalan</p>	<p>Pedestrian</p>	<p>Jalan yang lurus, diterapkan pada pedestrian, sehingga berpola linier dengan disertai vegetasi akan menambah suasana menjadi <u>nyaman</u> dan <u>rekreatif</u>. Bahan lantai menggunakan lantai batu kali yang bertekstur untuk menambah kesan <u>rekreatif</u> dan sebagai wujud pendekatan terhadap alam.</p>	

<p>Hutan baturaden</p>	<p>Hutan mini (taman)</p>	<p>Taman dalam diletakan pada tempat – tempat strategis seperti pedestrian, hall ,koridor, Ruang tunggu, penurunan penumpang, karena tempat tersebut yang sering dilalui orang. Penggunaan elemen vegetasi, air, dan batu untuk menciptakan taman dalam yang <u>fungsi- sional</u> (dapat sebagai area bermain anak) dan terdapat mahluk hidup didalamnya seperti ikan dan kelinci, tidak disertai dinding, hanya skat pembatas yang dapat berupa tanaman perdu, karena akan lebih mudah dijangkau manusia.</p> <p>Taman Luar sebagai open space pada bangunan. Pemasukan taman (hutan mini) kedalam terminal bus, orang akan semakin dekat dengan alam. Sehingga suasana menjadi <u>rekreatif</u>. Semua keberadaan taman dimaksudkan untuk menciptakan suasana <u>rekreatif</u></p>	
-------------------------------	---------------------------	---	--

Alur pikir dan deskripsi secara rinci, transformasi unsur alam ke elemen interior dan penampilan bangunan diuraikan secara diagramatik dan deskriptif sebagai berikut :

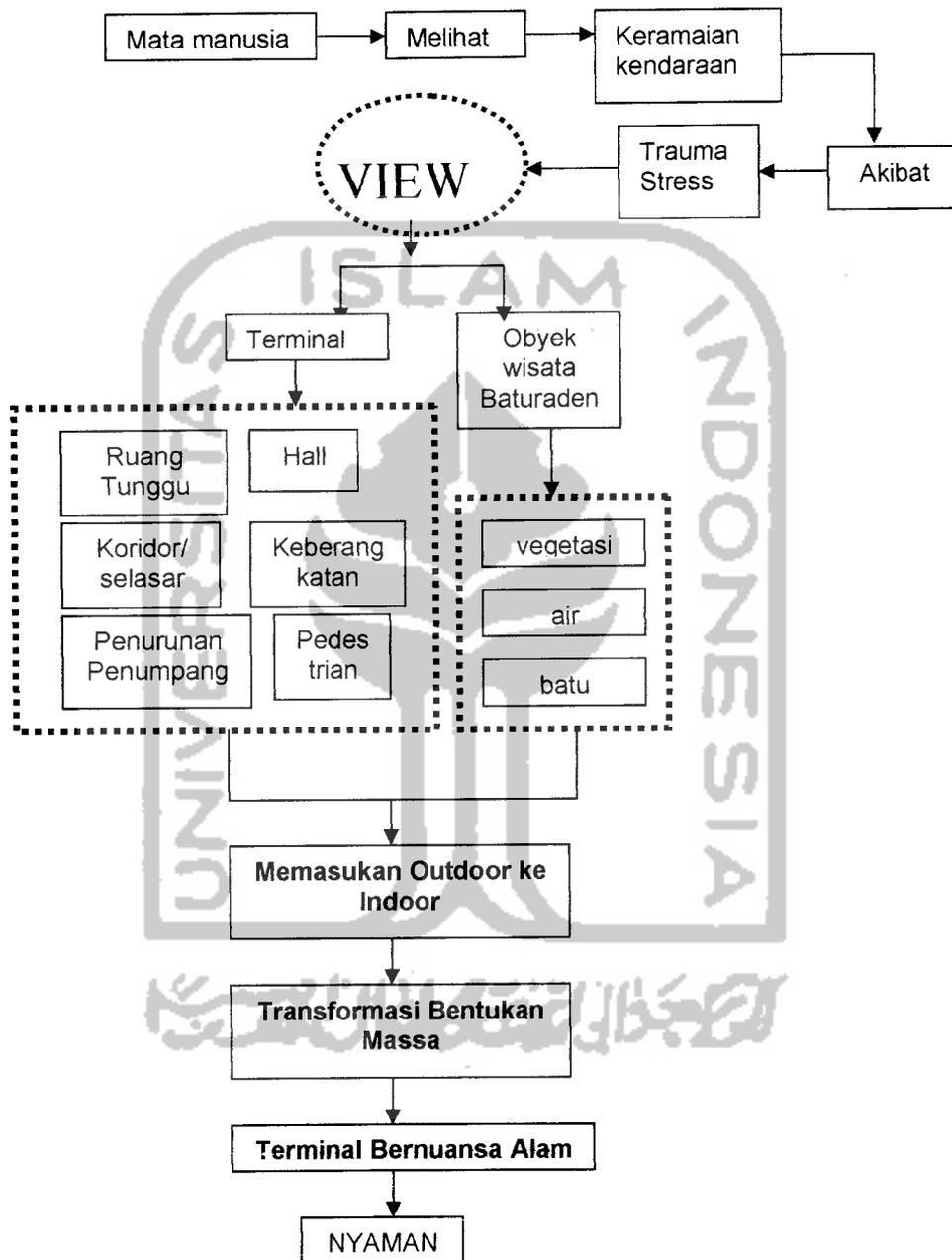


Diagram 2 Ruang tunggu yang rekreatif

3.6.2. Ruang Tunggu Yang Rekreatif

3.6.2.1. Memasukan Suasana Outdoor ke Indoor pada Ruang Tunggu

Ruang tunggu yang rekreatif pada kasus ini diupayakan memanfaatkan elemen landscape pada interior ruang tersebut. Dalam hal ini unsur landscape yang dimasukkan ke dalam interior ruang tunggu adalah elemen vegetasi dan air.

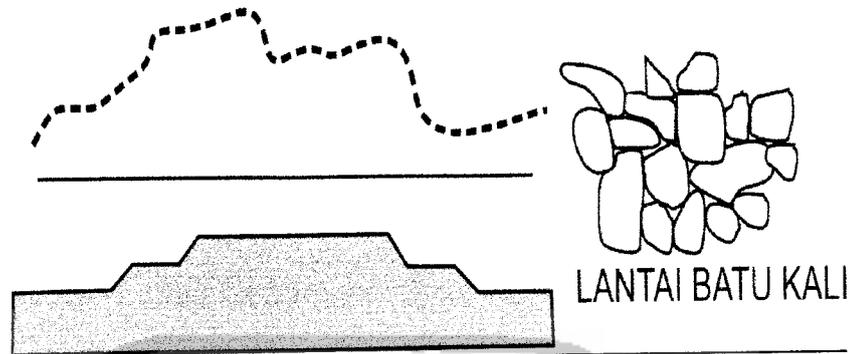
Secara simbolik, unsur landscape di transformasikan ke elemen bangunan ruang tunggu. Dalam hal ini, konfigurasi bentuk pohon ditransformasikan ke bentuk atap, sehingga nuansa alam dapat tercermin pada bangunan. Sebagaimana teruraikan pada bagian berikut.

- Transformasi bentuk atap yang menyerupai pohon dengan atap yang berwarna hijau tua seperti warna daun. Dengan maksud untuk membuat pengunjung merasa diteduhi oleh pohon yang besar, yang akhirnya akan membuat nyaman.



- Permainan ketinggian lantai seperti halnya pada sirkulasi obyek wisata Baturaden, yang jalannya naik turun. Lantai menggunakan batu kali yang dipipihkan, untuk menghilangkan kejenuhan pengunjung dan sebagai proses

kedekatan dengan alam. Yang akhirnya menjadikan suasana yang rekreatif.



Memasukkan elemen taman dan kolam sebagai sarana penunjang pada ruang tunggu, untuk penciptaan suasana yang rekreatif.

3.6.2.2. Lay Out Ruang Tunggu Yang Rekreatif

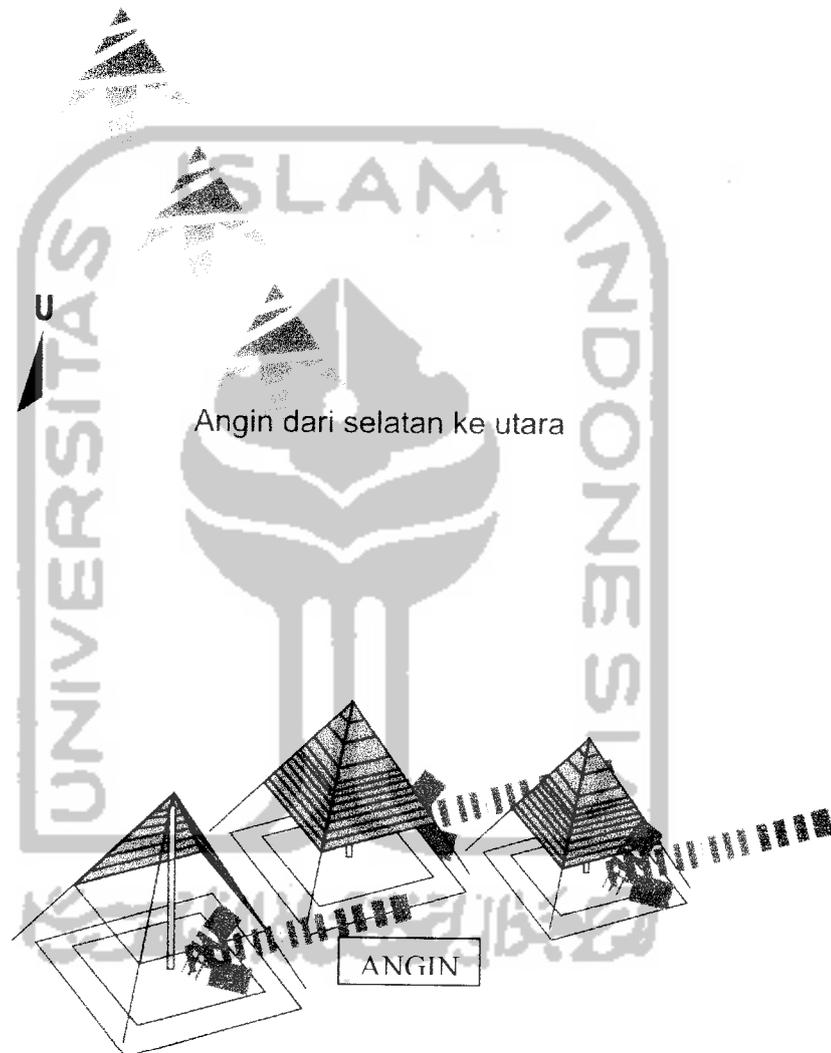
Lay out ruang tunggu menyesuaikan dengan iklim yang ada, yaitu arah angin yang cenderung dari selatan ke utara dan pergerakan sinar matahari.

Dari dasar kebutuhan sebuah ruang tunggu yang membutuhkan space yang luas, untuk menghindari berdesakan antar penumpang (penumpang) maupun barang, maka ruang tunggu di bagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang tunggu untuk penumpang bus AKAP / AKDP, ruang tunggu Mikrobus, dan ruang tunggu Angkutan Kota. Yang akhirnya akan berpengaruh pada layout ruang.

Suasana rekreatif akan tercipta dengan pemanfaatan iklim sekitar kedalam terminal. Antara lain :

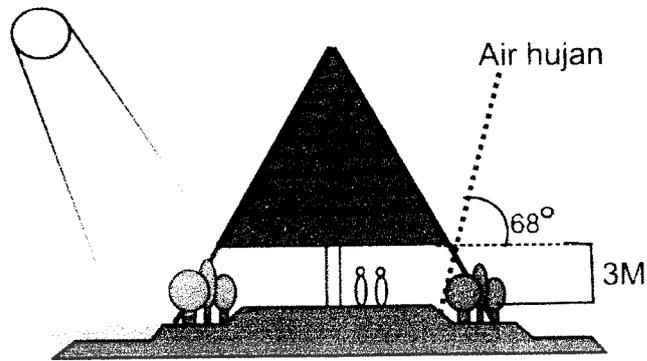
- Pemasukan udara segar yang maksimal, untuk proses pergantian udara kotor dengan cepat, yang berpengaruh pada lay out ruang dan bukaan yan lebar, yang kemudian akan tercipta suasana yang rekreatif. Ruang akan terpisah menjadi tiga, karena masing – masing mempunyai

kebutuhan akan tempat untuk menghindari kemacetan didalam terminal, namun ruang satu ke ruang lain dapat berhubungan dengan adanya koridor penghubung.

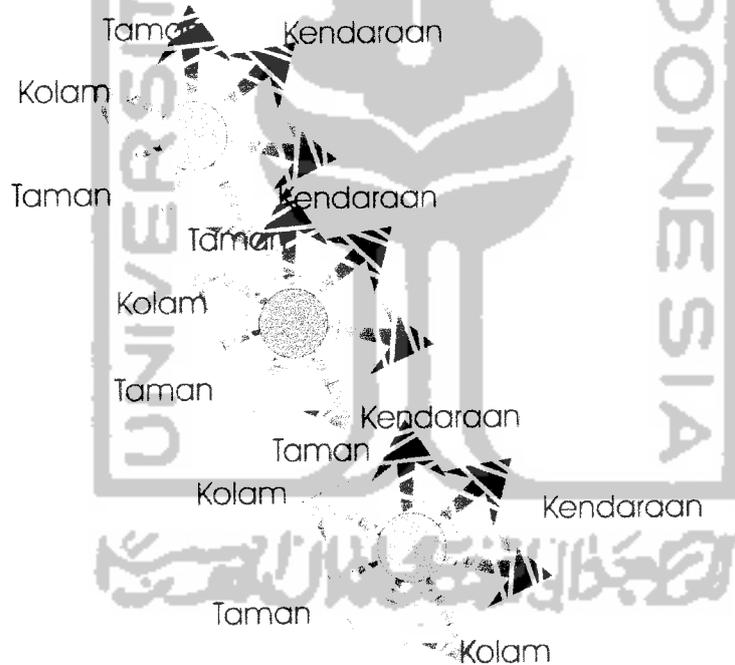


- Pergerakan matahari dari timur ke barat akan mempengaruhi bukaan pada ruang tunggu dan penempatan taman, untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Panjang

overstek atap diharapkan dapat menghambat masuknya air hujan, kurang lebih 1,5 meter.



- Tempat duduk disusun secara melingkar sehingga, orientasi pengunjung dapat menuju ke kendaraan, taman, dan kolam.



Ruang Tunggu Yang Rekreatif :

- Pemasukan suasana outdoor (baturaden) ke indoor (terminal), untuk menciptakan suasana yang rekreatif.
- Mentransformasikan potensi baturaden sebagai bagian dari desain struktur. Sehingga orang dapat merasakan kedekatannya dengan alam.
- Terminal bukan hanya sebagai wadah untuk transportasi. Namun juga secara tidak langsung sebagai tempat rekreasi. Sehingga dapat menjadi suasana yang rekreatif pada ruang tunggu.

